

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Penduduk merupakan modal dasar dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan, pembangunan yang baik hanya bisa di wujudkan oleh penduduk yang berkualitas baik, jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan yang cepat serta kualitas rendah tentu mempersempitnya pembangunan. Besarnya Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan kondisi kesejahteraan yang baik masih menjadi permasalahan pokok di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Sensus penduduk tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Indonesia telah mencapai 255.461.700 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 128.648.542 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 126.813.158 jiwa. Dan jumlah penduduk di Indonesia akan terus bertumbuh tiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia saat ini adalah 266.927.712 orang yang terdiri dari 133.084.083 (49,9%) laki laki dan 133.842.603 (50,1%) perempuan.

Berdasarkan catatan BKKBN, tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia saat ini mencapai 1,49% atau setara dengan jumlah penduduk Singapura, padahal pemerintah merencanakan pertumbuhan populasi dapat ditekan menjadi 1,1% sedangkan tingkat kelahiran setiap perempuan di Indonesia pada 2010-2015 rata rata 2-3 anak. Dengan laju seperti itu diprediksi pada 2020-2030, penduduk berusia produktif akan sangat besar jumlahnya, disisi lain jumlah penduduk lanjut usia dan anak-anak justru sedikit, dengan pertumbuhan penduduk seperti ini maka ledakan penduduk tidak bisa dihindari lagi.

Menyikapi permasalahan peningkatan jumlah penduduk maka pemerintah Indonesia kemudian fokus menjalankan Program Keluarga Berencana (KB), Program Kampung KB menjadi program inovatif yang strategis dalam menangani angka Pertumbuhan penduduk yang besar. Kampung KB merupakan salah satu “senjata pamungkas” untuk pemerintah dalam mengatasi masalah kependudukan, terutama wilayah–wilayah yang jauh dari pandangan pemerintah.

Kampung KB diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau yang setara melalui program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas, sedangkan secara khusus kampung KB ini dibentuk untuk meningkatkan peran serta pemerintah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, mendampingi dan membina masyarakat untuk menyelenggarakan program KKBPK dan pembangunan sektor terkait, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan.

Sasaran dari program Kampung KB ini adalah secara subjek dan objek dalam pelaksanaan program Kampung KB ini selain keluarga adalah Lansia dan Remaja yang memiliki balita. Sedangkan sasaran sektoral disesuaikan dengan tugas dan bidang masing–masing yang pelaksananya adalah kepala desa, ketua RT/RW, kader institusi masyarakat pedesaan (IMP) dalam hal ini tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh pemuda serta kader pembangunan lainnya. Undang Undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sebagai dasar pelaksanaan program Kampung KB dan menekan kewenangan BKKBN untuk tidak memfokuskan pada masalah pengendalian penduduk saja namun masalah pembangunan keluarga

berencana untuk mencapai keluarga yang berkualitas. Gambaran tentang keluarga yang berkualitas yaitu keluarga yang hidup sejaterah dimana mempunyai sumber daya dalam keluarga seperti memenuhi sandang, papan dan pangan (SPP).

Berdasarkan Data BPS Kabupaten Timor Tengah Selatan Pertambahan jumlah penduduk tahun ke tahun semakin bertambah, kepadatan penduduk yang disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan penduduk yang sulit diatasi adalah :

1. Laju pertumbuhan penduduk yang cepat menyebabkan kelahiran yang tinggi dan kebutuhan bahan pokok yang meningkat (pangan)
  2. Penyebaran penduduk yang tidak rata menyebabkan mobilitas yang rendah
- Peningkatan jumlah penduduk dalam umur sekolah, yakni kebutuhan dan kesempatan belajar yang meningkat, arus urbanisasi yang meningkat.

Kabupaten Timor Tengah Selatan terus mengalami kenaikan jumlah penduduk setiap tahunnya, Berdasarkan Data BPS pada tabel diatas tahun 2010 Kecamatan Kota Soe dengan luas wilayah 198, 65 km<sup>2</sup> memiliki Jumlah penduduk sebanyak total 442.1165 jiwa dengan kepadatan 110 jiwa/km<sup>2</sup>, kemudian pada tahun 2015 dengan jumlah 459.310,00 jiwa dengan kepadatan sebanyak 117 jiwa/km<sup>2</sup>. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 yaitu

Tabel 1.1 jumlah penduduk beserta kepadatan penduduk Kota Soe berdasarkan

Badan Pusat statistik Kabupaten Timor Tengah Selatan

No	Tahun	Jumlah	Kepadatan	Luas wilayah
1	2010	442.1165 jiwa	110 jiwa/km <sup>2</sup>	198,65 km <sup>2</sup>
2	2015	459.310,00 jiwa	117 jiwa/km <sup>2</sup>	198,65 km <sup>2</sup>

(badan pusat statistic Kabupaten Timor Tengah Selatan)

Oleh karena itu BPMPKB (Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan keluarga Berencana) yang bertanggung jawab merencanakan implementai program Kampung Keluarga Berencana di Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan khususnya Di desa Kuatae, program Kampung KB tersebut adalah langkah dimana untuk menjalankan kembali program pemerintah mengenai Program Keluarga Berencana yang Mulai sedikit peminatnya di desa tersebut. Program Kampung KB di Kecamatan Kota Soe khususnya desa kuatae ini merupakan salah satu gerakan yang di buat bersama dengan beberapa instansi yang terlibat di antaranya PU, BPKBN untuk membangun Desa yang ada di Kota Soe, program ini sangat penting untuk menekan jumlah penduduk didesa, sekaligus untuk memberdayakan potensi masyarakat agar dapat berperan aktif dalam Program Kampung KB melalui pemerintah BKKBN Kota Soe, Desa Kuatae dikategorikan sebagai salah satu kampung yang termaksud dalam Program kampung KB berdasarkan pertimbangan terkait yaitu tingginya jumlah penduduk dengan usia penduduk yang rata- rata masih produktif yaitu dengan pasangan subur 284 orang dan ini akan memicu ledakan penduduk.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN Lokasi Kampung KB di Desa Kuatae Luas Wilayah Desa tersebut adalah 7 km<sup>2</sup>, terdiri dari 2 dusun dan 11 Lurah Mafutnekaf dan Nekafmese, 13 RT dan 6 RW dan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.862 orang dengan jumlah kepala Keluarga ( KK ) sebanyak 314 Kepala Keluarga. Peserta yang aktif dalam program kampung KB sebanyak 200 orang. Dusun Nekafmese menjadi lokasi kampung KB karena masuk dalam kategori ebagai desa miskin, kategori tersebut nampak dari kondisi Desa Kautae, antara lain: Belum ada penerangan, belum ada akses jalan masuk untuk kendaraan roda 2 dan 4, meningkatnya

bayi gizi buruk, kurang gizi, Stantiing, Ibu Nifas, Ibu Hamil alasan lain Desa Kuatae yakni tingginya jumlah penduduk miskin dengan moyaritas mata pencaharian sebagai petani, tukang batu, buruh, selain itu tingkat pendidikan warganya kebanyakan hanya tamatan SD dan SMP, bahkan ada angkatan kerja yang tidak mengenyam pendidikan (buta Huruf)

Program Kampung KB yang di implemntasikan di Desa Kuatae bersifat “*holistik integratif*” karena mencakup beberapa kategori kegiatan dan kelompok sasaran antara lain :

1. BKR (Bina Keluarga remaja) usia untuk laki laki 25 tahun dan perempuan 21 tahun
2. BKL (Bina Keluarga Lansia) usia 50 tahun keatas
3. BKB (Bina Keluarga balita) pembinaan kepada ibu hamil, ibu menyusui dan megurusi baby dari 0 bulan POSYANDU
4. UPPKS (Usaha peningkatan pendapatan keluarga sejaterah) pembinaan usaha bersama seperti pertanian

Kegiatan Bina Keluarga Remaja BKR dilaksanakan setiap bulan tanggal 18 tim penyuluh dari BKKBN turun langsung untuk mensosialisasikan bagaimana agar remaja dapat terhindar dari sex bebas, penyakit menular dan kehamilan di usia dini setelah adanya sosialisasi remaja di beri pembinaan untuk membuat pot bunga dari bahan bekas dan setelah itu dijual. Kegiatan BKL bina Keluarga Lansia dilaksanakan setiap tanggal 24 setiap bulannya petugas turun langsung ke lokasi untuk memeriksa kesehatan Lansia di beri pembinaan bagaimana cara menjaga kesehatan dan setelah itu para lansia diberi

Vitamin untuk menjaga kesehatan. Kegiatan BKB (Bina keluarga Balita) dilakukan setiap tanggal 08 setiap bulannya para petugas turun langsung ke desa memeriksa kesehatan ibu hamil, setelah itu dibina bagaimana cara menjaga kesehatan kehamilan dari cara menjaga makanan, olahraga yang teratur dan membina bagaimana mengurus baby setelah lahir dan memberi pembinaan dalam setiap kegiatan POSYANDU kepada Ibu hamil maupun ibu menyusui agar anak terhindar dari berbagai penyakit. Dan kegiatan UPPKS (Usaha peningkatan pendapatan keluarga sejaterah) pembinaan usaha bersama seperti pertanian di bina oleh petugas setiap bulan tanggal 28 bersama pengurus Desa.

Setiap kegiatan dalam Program kampung KB langsung diimplementasikan oleh petugas BKKBN melalui petugas lapangan sebagai penyuluh lapangan yang aktif terlibat dan berinteraksi langsung dengan masyarakat, sehingga dapat dilihat dan diamati secara langsung dan nyata pelaksanaannya agar dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ **Implementasi Program Kampung KB Di Desa Kuatae Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan** ”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah nya adalah :

- 1.2.1 Bagaimana implementasi program kampung KB di Desa Kuatae Kecamatan Kota Soe
- 1.2.2 Faktor apa saja yang berpengaruh dalam implementasi Program kampung KB di Desa Kuatae Kecamatan Kota Soe ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Program Kampung KB dalam upaya meningkatkan kesejateraan masyarakat di Desa Kuatae Kecamatan Kota Soe
- 1.3.2 untuk mengidentifikasi implementasi pelaksanaan program Kampung KB di Desa Kuatae Kecamatan Kota Soe?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1.4.1 Manfaat teoritis, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti, dan menambah penelitian/kajian yang berguna bagi perkembangan Ilmu Administrasi Negara
- 1.4.2 Manfaat Praktis penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi instansi dan pihak pihak terkait dalam membuat dan menyempurnakan program KB khususnya pada BKKBN Kabupaten Timor Tengah Selatan Desa Kuatae Kecamatan Kota Soe .